

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Asertivitas dan Prestasi Ekonomi Siswa *The Factor That Influence The Assertiveness and Economic Achievement of Students*

Diah Novianti

*IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, Indonesia***Abstract**

This study aims to find out the effect of (1) parenting style on students' assertiveness; (2) parents' economic social status on students' assertiveness; (3) teacher's teaching style on students' assertiveness; (4) students' assertiveness on Economic's learning achievement; and (5) the parenting style, parents' social-economic status, teacher's teaching style, and students' assertiveness on Economic's learning achievement. This was an ex post facto study employing the quantitative approach. The data were collected through questionnaires and documentation. They were analyzed by the path analysis to test the hypotheses. The data were processed using the AMOS 21.0 program. The results of the study show that: there is a positive and significant effect to parenting style on students' assertiveness with a path coefficient (R) of 0.237 and $p= 0.003$; there's no positive and significant effect to fparents' social-economic effect on students' assertiveness; thereis a positive and significant effect to teacher's teaching style on students' assertiveness with R of 0.393 and $p= 0.000$; there is a positive and significant effect to economic's learning achievement with R of 0.212 and $p= 0.044$; there is a positive and significant effect of parenting style, parents' social-economic status, teacher's teaching style, and students' assertiveness on Economic's learning achievement with R_2 of 0.043.

Keywords

Citizenship
Education,
Political literacy,
Political culture

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahuipengaruh antara (1) pola asuh orang tua terhadap asertivitas siswa, (2) status sosial ekonomi orang tua terhadap asertivitas siswa, (3) gaya mengajar guru di kelas terhadap asertivitas siswa, (4) asertivitas siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa, dan (5) pola asuh orang tua, status sosial ekonomi orang tua, status sosial ekonomi orang tua, gaya mengajar guru di kelas, dan asertivitas siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ekonomi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian ex-post facto randomized control dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis jalur (pathanalysis) untuk melakukan pengujian hipotesis. Data yang diperoleh diolah dengan bantuan Amos 21.0. Hasil penelitian ini menunjukkan: pola asuh orang tuaterhadap asertivitas siswa memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan nilai koefisien jalur (R) sebesar 0,237 dan $p=0,003$ ($p<0,05$); tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dengan asertivitas siswa; terdapat pengaruh positif dan signifikan antara gaya mengajar guru terhadap asertivitas siswa dengan nilai R sebesar 0,393 dan $p=0,000$ ($p<0,05$); terdapat pengaruh positif dan signifikan antara asertivitas terhadap prestasi belajar ekonomi siswa dengan nilai R sebesar 0,212 dan $p=0,044$ ($p<0,05$); terdapat pengaruh pola asuh orang tua, status sosial ekonomi orang tua, gaya mengajar guru dan asertivitas siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa secarbersam-sama dengan nilai R_2 sebesar 0,043.

Keywords

Pendidikan
kewarganegaraan,
Literasi politik,
Budaya politik

Korespondensi

Diah Novianti

novianti7920@gmail.com

Pendahuluan

Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan salah satu pilar yang harus dimiliki oleh sebuah negara agar dapat menjadi negara maju dan berkembang. Untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas salah satunya melalui pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan fisik, rasa sosial, kemampuan bahkan moral anak bangsa.

Sumber daya manusia yang berkualitas maksudnya adalah sumber daya yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi cerdas secara emosional dan spiritual. Berdasarkan penelitian oleh Daniel Goleman dalam Martin (2003: 50) dinyatakan bahwa kontribusi IQ terhadap keberhasilan hidup seseorang hanya sebesar 20%, sedangkan 80% ditentukan oleh kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ). Oleh karena itu, sumber daya manusia yang cerdas secara intelektual, emosional, dan spiritual dibutuhkan untuk membangun bangsa Indonesia agar bangsa Indonesia dapat disejajarkan dengan negara-negara lain.

Kualitas intelektual dapat dilihat melalui prestasi seseorang selama menempuh pendidikan. Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai yang diberikan oleh guru (KBBI: 2008). Sementara, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual seseorang salah satunya dapat dilihat melalui kemampuan seseorang untuk berperilaku asertif atau sering disebut asertivitas. Asertivitas merupakan suatu kemampuan untuk mengkomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan, dan dipikirkan kepada orang lain, namun dengan tetap menjaga dan menghargai hak-hak serta perasaan pihak lain (Pratanti, 2007). Siswa sebagai objek utama dalam suatu proses pembelajaran sangat berkaitan erat dengan prestasi belajar. Prestasi tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil belajar. Siswa dapat dikatakan memiliki prestasi belajar yang tinggi jika siswa tersebut memiliki nilai yang tinggi dan memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) dari suatu mata pelajaran.

Prestasi belajar Ekonomi merupakan kemampuan nyata seseorang sebagai hasil dari melakukan kegiatan belajar Ekonomi yang dapat diukur hasilnya dan dinyatakan dengan angka. Kriteria ketuntasan minimum mata pelajaran Ekonomi di setiap sekolah berbeda-beda, disesuaikan dengan karakteristik sekolah masing-masing.

Proses pendidikan diharapkan menghasilkan manusia-manusia yang mempunyai karakter moral yang baik. Dalam proses pembelajaran karakter moral siswa dapat dilihat dari seberapa besar asertivitas yang dimiliki oleh siswa. Asertivitas, seperti halnya prestasi, tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan pembelajaran terdapat interaksi dari komponen-komponen yang ada di dalamnya, seperti interaksi antara guru-murid dan antar sesama murid di dalam kelas. Siswa yang memiliki asertivitas tinggi cenderung dapat menghargai orang lain dan mampu mengekspresikan pendapatnya tanpa mengganggu hak orang lain.

Pada umumnya prestasi belajar dan asertivitas dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari faktor yang dipengaruhi oleh kondisi fisiologis siswa, seperti kondisi fisik, bakat, sikap, kematangan, perhatian, disiplin belajar, kecerdasan, minat, dan motivasi. Sementara, faktor eksternal adalah faktor yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan siswa, baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Lingkungan sosial terdiri dari tiga lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga mencakup pola asuh orang tua, relasi antar anggota keluarga, pengertian orang tua, suasana rumah, keadaan ekonomi, dan latar belakang kebudayaan. Lingkungan sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran, status sosial ekonomi orang tua, waktu sekolah, dan lain-lain. Sedangkan lingkungan masyarakat meliputi keadaan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan anak, baik dalam aktivitas belajar maupun dalam berperilaku dalam kehidupan sosialnya. Pola asuh orang tua merupakan salah satu cara orang tua untuk menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai karakter pada anak. Perhatian dan bimbingan orang tua sangat diperlukan bagi anak, khususnya dalam hal akademik dan karakter anak (Liza

Marini, 2005: 46-47).

Faktor yang turut mempengaruhi prestasi belajar Ekonomi dan asertivitas siswa adalah gaya mengajar guru. Gaya mengajar guru yang menarik akan membuat siswa tekun, rajin, dan antusias dalam menerima pelajaran yang diberikan, khususnya dalam pelajaran ekonomi sehingga prestasi belajar siswa akan meningkat.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar Ekonomi dan asertivitas siswa adalah status sosial ekonomi orang tua. Status sosial ekonomi orang tua yang berbeda dapat membentuk perbedaan asertivitas dan prestasi seseorang. Aswandi Bahar (1989: 127) mengatakan bahwa anak yang berasal dari keluarga yang status sosial ekonominya rendah cenderung mempunyai aspirasi yang rendah terhadap pendidikan. Sebaliknya anak yang berasal dari latar belakang status sosial ekonomi yang tinggi cenderung mempunyai aspirasi yang tinggi terhadap pendidikan.

Data hasil ulangan tengah semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 menunjukkan sedikitnya 50% siswa kelas XI SMA N 3 Pangkalpinang tidak mencapai nilai KKM. Hasil wawancara pra penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya capaian asertivitas dan prestasi belajar ekonomi siswa antara lain: gaya mengajar guru, pola asuh orang tua dan status sosial ekonomi siswa.

Berdasarkan permasalahan yang ada, penulis ingin mengetahui pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap asertivitas siswa, status sosial ekonomi orang tua terhadap asertivitas siswa, gaya mengajar guru di kelas terhadap asertivitas siswa, asertivitas siswa terhadap prestasi belajar Ekonomi siswa, dan pola asuh orang tua, status sosial ekonomi orang tua, gaya mengajar guru di kelas, dan asertivitas siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Ekonomi siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *ex-post factodengan* pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012: 7) penelitian *ex-post facto* merupakan “penelitian yang dilakukan untuk mengungkap data dari peristiwa-peristiwa yang terjadi kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menimbulkan kejadian tersebut.” Model penelitian yang digunakan untuk mengembangkan kerangka teoritis adalah analisis jalur (*pathanalysis*). Analisis ini digunakan dengan menggunakan korelasi dan regresi sehingga dapat diketahui untuk sampai pada variabel dependen terakhir, harus melewati jalur langsung atau melalui variabel *intervening* (Sugiyono, 2010: 72). Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial di SMA N 3 Pangkalpinang yang berjumlah 98 orang. Pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Uji validitas angket motivasi belajar menggunakan uji *Corrected item total correlation* dan uji reliabilitas menggunakan uji *CronbachAlpha* (α).

Sebelum melakukan teknik analisis data, dilakukan beberapa uji prasyarat analisis seperti uji *Normalitas*, uji *Linieritas*, uji *Outlier*, dan uji *Multikolinieritas*. Teknik analisis data menggunakan: analisis statistik deskriptif melalui perhitungan mean (*M*), median (*Me*), modus (*Mo*), dan standar deviasi (*SD*); uji *pathanalysis* untuk melakukan pengujian hipotesis. Data yang diperoleh diolah dengan bantuan *Amos 21.0*.

Hasil dan Pembahasan

Evaluasi Belajar Ekonomi

Evaluasi atau penilaian prestasi belajar Ekonomi adalah agar dapat membantu siswa dalam menilai seberapa jauh kemampuan siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Prestasi belajar Ekonomi perlu diketahui baik oleh siswa maupun orang lain (orang tua atau guru) guna melihat sejauh mana tingkat pencapaian siswa setelah memperoleh suatu materi Ekonomi. Evaluasi pembelajaran untuk mengukur prestasi belajar Ekonomi dapat berupa tes lisan maupun tes tertulis. Prestasi belajar ekonomi dapat dilihat dari nilai-nilai hasil dari tes tersebut atau nilai yang tercantum dalam rapor.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar Ekonomi merupakan hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa pada mata pelajaran Ekonomi. Pada penelitian ini prestasi belajar ekonomi ditunjukkan dengan data nilai ujian tengah semester (UTS) semester ganjil dan nilai ujian akhir semester (UAS) semester gasal tahun ajaran 2020/2021.

Asertivitas Siswa

Asertivitas didefinisikan Hamzah B. Uno (2006: 77) sebagai kemampuan menyampaikan secara jelas pikiran dan perasaan kita, membela diri dan mempertahankan pendapat. Sikap asertif (ketegasan, keberanian menyatakan pendapat) meliputi tiga komponen dasar, yaitu:

- 1) Kemampuan mengungkapkan perasaan, misalnya untuk menerima dan mengungkapkan perasaan marah, hangat, dan seksual,
- 2) Kemampuan mengungkapkan keyakinan dan pemikiran secara terbuka, misalnya mampu menyuarakan pendapat, menyatakan ketidaksetujuan, dan bersikap tegas,
- 3) Kemampuan untuk mempertahankan hak-hak pribadi (tidak membiarkan orang lain mengganggu dan memanfaatkan kita).

Seseorang dapat dikatakan mempunyai asertivitas bila mampu menegakkan hak-hak pribadi dengan cara mengekspresikan pikiran, perasaan, dan keyakinan yang ada dalam dirinya dengan cara langsung melalui ungkapan verbal yang dilakukan dengan jujur dan dengan nyaman tanpa mengabaikan hak-hak orang lain (Sawitri, 2005:6).

Alberti dan Emmons (2002: 6) menyatakan bahwa perilaku yang asertif mempromosikan kesetaraan dalam hubungan manusia, yang memungkinkan kita untuk melakukan hal-hal berikut yaitu:

- 1) Bertindak menurut kepentingan kita sendiri,
- 2) Membela diri sendiri tanpa kecemasan yang tidak semestinya,
- 3) Mengekspresikan perasaan dengan jujur dan nyaman, dan
- 4) Menerapkan hak-hak pribadi kita tanpa menyangkali hak-hak orang lain.

Pola Asuh Orang Tua

Santrock (2002: 25) mengatakan bahwa pola asuh merupakan cara atau metode pengasuhan yang digunakan oleh orang tua agar anak-anaknya tumbuh menjadi individu yang dewasa secara sosial. Kekuasaan atau cara yang digunakan orang tua cenderung mengarah pada pola asuh yang diterapkan. Sugihartono (2007:31) membagi pola asuh orang tua ke dalam tiga tipe, yaitu:

Pola asuh otoriter

untuk mendapatkan ketaatan dan kepatuhan. Orang tua bersikap tegas, suka menghukum, dan cenderung mengekang keinginan anak.

Pola asuh permisif

Pola asuh permisif merupakan bentuk pola asuh dimana orang tua memberi kebebasan sebanyak mungkin pada anak untuk mengatur dirinya. Pada pola asuh tipe ini, anak tidak dituntut untuk bertanggung jawab dan tidak banyak dikontrol oleh orang tua.

Pola asuh autoritatif

Pola asuh autoritatif bercirikan adanya hak dan kewajiban orang tua dan anak yang sama dalam arti saling melengkapi. Anak dilatih untuk bertanggung jawab dan menemukan perilakunya sendiri agar dapat berdisiplin.

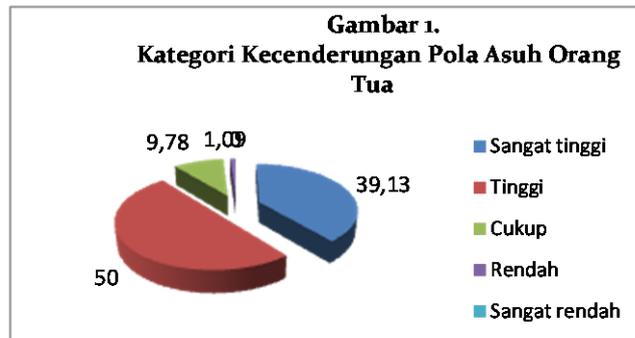
Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Roucek dan Warren (2006: 210) mendefinisikan status sosial sebagai tempat orang secara umum dalam masyarakatnya sehubungan dengan orang-orang lain, dalam arti lingkungan pergaulannya, prestisenya, dan hak-hak serta kewajiban-kewajibannya. Menurut Nasution (2004: 27) ada beberapa metode atau cara untuk menentukan status sosial ekonomi keluarga yaitu:

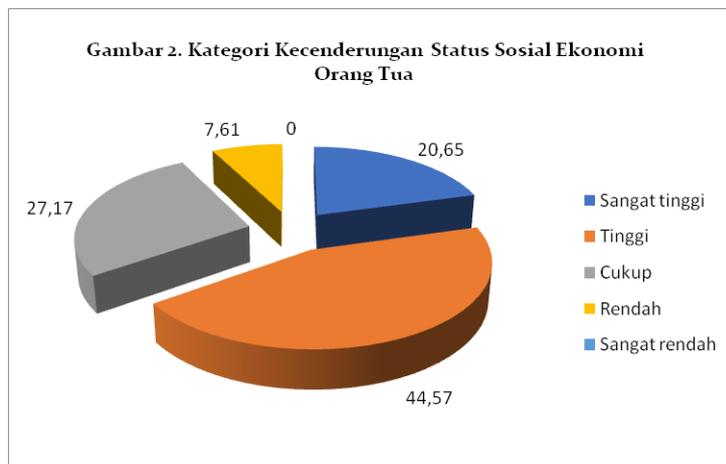
- 1) Metode objektif, yaitu stratifikasi sosial ditentukan berdasarkan kriteria objektif antara lain jumlah pendapatan, lama atau tinggi pendidikan dan jenis pekerjaan.
- 2) Metode subjektif, yaitu penggolongan sosial dirumuskan menurut pandangan anggota masyarakat yang menilai dirinya dalam hierarki kedudukan dalam masyarakat itu.
- 3) Metode reputasi, yaitu penggolongan sosial ditentukan menurut bagaimana anggota masyarakatnya menempatkan masing-masing dalam stratifikasi masyarakat itu.

Jumlah sampel yang digunakan dalam uji data dengan AMOS 21.0 sebanyak 92 responden dari 98 responden. Hal ini dikarenakan berdasarkan olah data uji *outlier* menggunakan program Amos 21.0 yang telah dilakukan, terdapat 6 responden yang nilainya ekstrim (nilai $p_2 < 0,000$) apabila dibandingkan dengan 92 responden lainnya. Nilai *chi-square* yang dihasilkan sebesar 6,194. Oleh karena itu responden yang diikutsertakan dalam pengolahan data hanya 92 responden.

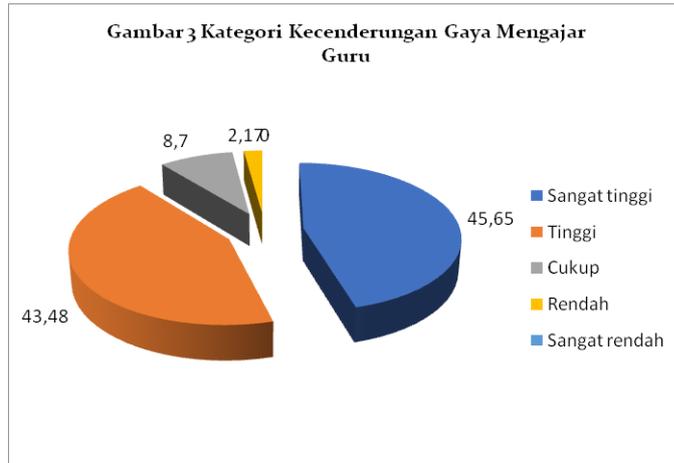
Gambar di bawah menunjukkan kategorisasi kecenderungan tiap-tiap variabel penelitian.



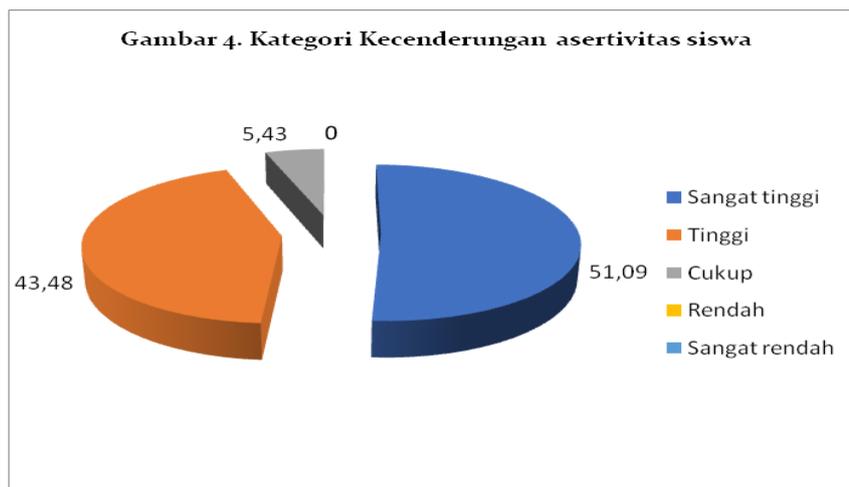
Gambar di atas menunjukkan bahwa frekuensi pola asuh orang tua pada kategori sangat tinggi sebesar 36 responden, tinggi sebesar 46 responden, cukup sebesar 9 responden, rendah sebesar 1 responden, dan sangat rendah sebesar 0 responden. Frekuensi responden paling banyak dalam variabel pola asuh orang tua terdapat dalam kategori tinggi yakni sebanyak 46 responden (50%).



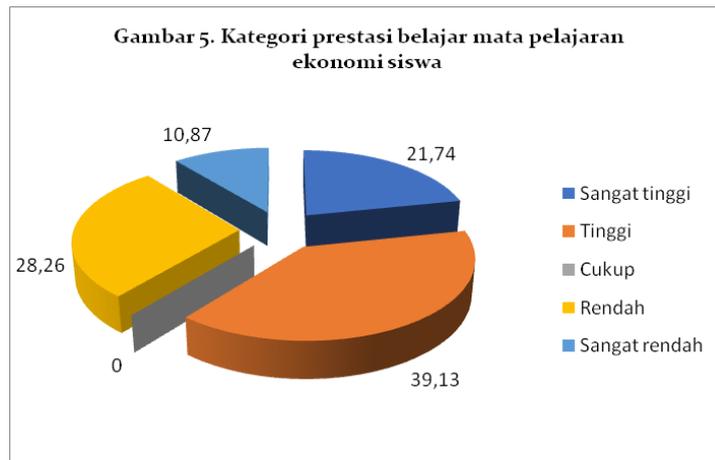
Gambar di atas menunjukkan bahwa frekuensi status sosial ekonomi orang tua pada kategori sangat tinggi sebesar 19 responden, tinggi sebesar 41 responden, cukup sebesar 25 responden, rendah sebesar 7 responden, dan sangat rendah sebesar 0 responden. Frekuensi responden paling banyak dalam variabel status sosial ekonomi orang tua terdapat dalam kategori tinggi yakni sebanyak 41 responden (44,57%).



Gambar di atas menunjukkan bahwa frekuensi gaya mengajar guru pada kategori sangat tinggi sebesar 42 responden, tinggi sebesar 40 responden, cukup sebesar 8 responden, rendah sebesar 2 responden, dan sangat rendah sebesar 0 responden. Frekuensi responden paling banyak dalam variabel gaya mengajar guru terdapat dalam kategori sangat tinggi yakni sebanyak 42 responden (45,65 %).



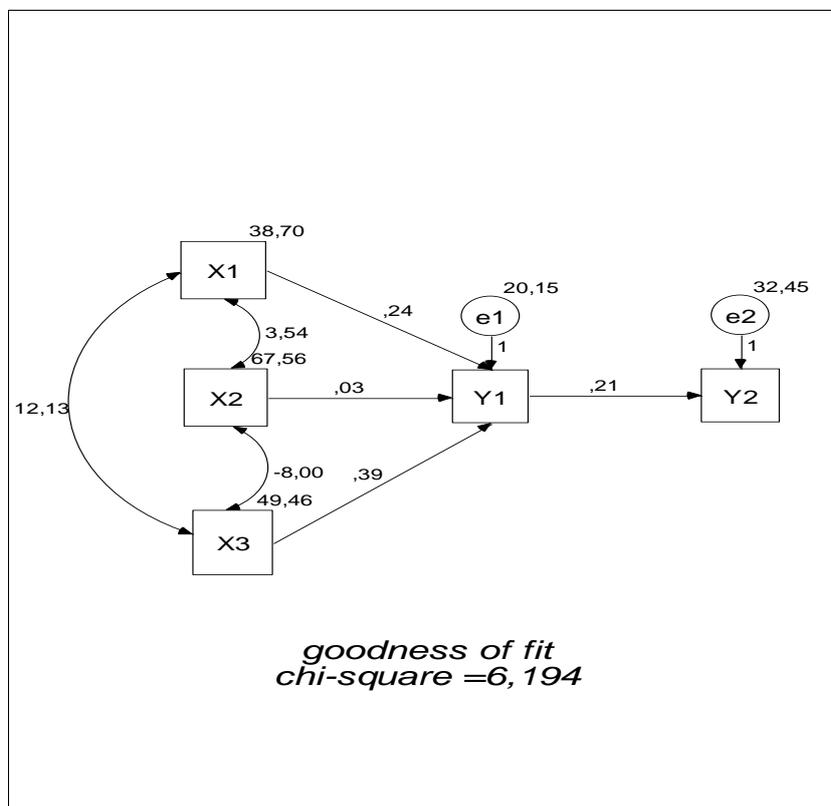
Gambar di atas menunjukkan bahwa frekuensi asertivitas siswa pada kategori sangat tinggi sebesar 47 responden, tinggi sebesar 40 responden, cukup sebesar 5 responden, rendah sebesar 0 responden, dan sangat rendah sebesar 0 responden. Frekuensi responden paling banyak dalam variabel asertivitas siswa terdapat dalam kategori sangat tinggi yakni sebanyak 47 responden (51,09 %).



Gambar di atas menunjukkan bahwa frekuensi prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa pada kategori sangat tinggi sebesar 20 responden, tinggi sebesar 36 responden, cukup sebesar 0 responden, rendah sebesar 26 responden, dan sangat rendah sebesar 10 responden. Frekuensi responden paling banyak dalam variabel prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa terdapat dalam kategori tinggi yakni sebanyak 36 responden (39,13%). Dalam pengujian hipotesis penelitian ini kriteria yang digunakan adalah dengan melihat nilai critical ratio yang melampaui t tabel sebesar 1,9861 dan nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 dianggap terdapat pengaruh positif dan signifikan antar variabel. Sebaliknya, hipotesis ditolak apabila nilai $c.r < 1,9861$ dan nilai probabilitasnya $>$ taraf signifikansi 0,05.

Berdasarkan penelitian ini maka diagram jalur yang dibuat peneliti adalah sebagai berikut:

Gambar 6. Diagram Jalur Path Analysis



Keterangan:

X₁ : pola asuh orang tua

X₂ : status sosial ekonomi orang tua

X₃ : gaya mengajar guru di kelas

Y₁ : asertivitas siswa

Y₂ : prestasi siswa

e₁ : *error*(kesalahan pengukuran) variabel Y₁

e₂ : *error*(kesalahan pengukuran) variabel Y₁

Penjelasan gambar:

- 1) Terdapat tiga variabel eksogen yaitu X₁ (pola asuh orang tua), X₂ (status sosial ekonomi orang tua), X₃ (gaya mengajar guru) dan dua variabel endogen yaitu Y₁ (asertivitas siswa) dan Y₂ (prestasi belajar ekonomi siswa).
- 2) Semua variabel endogen harus diberi *error* dengan simbol e, yang masing-masing ditunjukkan dengan angka.
- 3) Koefisien regresi antara variabel eksogen dengan variabel endogen ditunjukkan sebagai berikut:
 - (a) Dari X₁ ke Y₁ = 0,24
 - (b) Dari X₂ ke Y₁ = 0,03
 - (c) Dari X₃ ke Y₁ = 0,39
- 4) Koefisien regresi antara variabel endogen dengan variabel endogen lainnya (Y₁ ke Y₂) ditunjukkan dengan angka sebesar 0,21.

Hasil uji pathanalysis menunjukkan bahwa besarnya koefisien jalur dari masing-masing pengaruh antar variabel adalah 0,237; 0,028; 0,393 dan 0,212. Koefisien determinasi (R₂) menunjukkan sumbangan pengaruh variabel pola asuh orang tua (X₁), status sosial ekonomi orang tua (X₂), dan gaya mengajar guru (X₃) terhadap variabel asertivitas siswa (Y₁) sebesar 0,374. Sedangkan sumbangan pengaruh variabel pola asuh orang tua (X₁), status sosial ekonomi orang tua (X₂), gaya mengajar guru (X₃) dan asertivitas siswa (Y₁) terhadap variabel prestasi belajar ekonomi siswa (Y₂) secara serentak sebesar 0,043. Secara serentak pengaruh variabel pola asuh orang tua (X₁), status sosial ekonomi orang tua (X₂), gaya mengajar guru (X₃) dan asertivitas siswa (Y₁) dapat meningkatkan prestasi belajar ekonomi siswa (Y₂) sebesar 4,3%, sedangkan sisanya (95,7%) berasal dari variabel lain yang tidak diperhitungkan dalam model ini. Rangkuman uji pathanalysis dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Uji Hipotesis

	<i>Estimate</i>	<i>S.E</i>	<i>C.R</i>	<i>P</i>
Y₁ ← X₁	0,237	0,079	2,990	0,003
Y₁ ← X₂	0,028	0,058	0,478	0,632
Y₁ ← X₃	0,393	0,071	5,573	***
Y₂ ← Y₁	0,212	0,105	2,018	0,044
Y	R ²		<i>Error</i>	
Y₁	0,374		20,148	
Y₂	0,043		32,445	

Keterangan:

X₁ : pola asuh orang tua

X₂ : status sosial ekonomi orang tua

X₃ : gaya mengajar guru

Y₁ : asertivitas siswa

Y₂ : prestasi belajar Ekonomi

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel pola asuh orang tua mempengaruhi secara signifikan asertivitas siswa. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,237 dan criticalratio 2,990 (t-hitung); lebih besar daripada nilai t-tabel yaitu 1,9861. Selain itu diperoleh probabilitas sebesar 0,003 yang berarti jalur tersebut signifikan karena $p < 0,05$. Interpretasi dari koefisien jalur tersebut adalah pola asuh orang tua dapat mempengaruhi asertivitas siswa sebesar 23,7% dan sisanya 76,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil analisis jalur pola asuh orang tua terhadap asertivitas siswa menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan. Pola asuh orang tua terbukti mempengaruhi sikap dan perilaku anak yang tercermin dalam tingkat asertivitas anak. Pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi tinggi rendahnya asertivitas anak (Qurotul Ayuni, 2010: 48)

Sementara dari hasil uji hipotesis, variabel status sosial ekonomi orang tua tidak mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap asertivitas siswa. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,028 dan criticalratio 0,478 (t-hitung); lebih kecil daripada nilai t-tabel yaitu 1,9861. Selain itu diperoleh probabilitas sebesar 0,632 yang berarti jalur tersebut tidak signifikan karena $p > 0,05$. Hal ini berarti status sosial ekonomi orang tua mempengaruhi asertivitas siswa, namun pengaruh yang dihasilkan tidak terlalu signifikan.

Pengaruh gaya mengajar guru terhadap asertivitas siswa ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur sebesar 0,393 dan criticalratio 5,573 (t-hitung). Hal ini berarti nilai t-hitung lebih besar daripada nilai t-tabel yaitu 1,9861, selain itu diperoleh probabilitas sebesar 0,000 yang berarti jalur tersebut signifikan karena $p < 0,05$. Gaya mengajar guru terbukti mempengaruhi sikap dan perilaku anak yang tercermin dalam tingkat asertivitas anak. Gaya mengajar guru merupakan salah satu bentuk budaya sekolah karena berhubungan dengan norma-norma. Hal ini senada dengan pendapat Santosa (1999: 83) yang menyatakan bahwa gaya mengajar guru merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi tinggi rendahnya asertivitas anak.

Variabel asertivitas mempengaruhi prestasi belajar Ekonomi siswa yang ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur sebesar 0,212 dan criticalratio 2,018. Hal ini berarti nilai t-hitung lebih besar daripada nilai t-tabel yaitu 1,9861, selain itu diperoleh probabilitas sebesar 0,044 yang berarti jalur tersebut signifikan karena $p < 0,05$. Siswa yang mempunyai asertivitas yang tinggi cenderung mempunyai prestasi belajar yang tinggi pula. Asertivitas siswa dalam penelitian ini dapat meningkatkan prestasi belajar ekonomi siswa sebesar 21,2%, sedangkan sisanya 78,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizky Mahardika (2004) yang menyatakan bahwa nilai asertivitas siswa yang tinggi maka akan mendukung prestasi belajarnya.

Selanjutnya, nilai koefisien determinasi (R_2) menunjukkan sumbangan pengaruh variabel pola asuh orang tua (X_1), status sosial ekonomi orang tua (X_2), gaya mengajar guru (X_3) dan asertivitas siswa (Y_1) terhadap variabel prestasi belajar Ekonomi siswa (Y_2) secara serentak sebesar 0,043. Artinya, secara bersama-sama pola asuh orang tua, status sosial ekonomi orang tua, gaya mengajar guru, dan asertivitas siswa dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sebesar 4,3% sedangkan sisanya (95,7%) berasal dari variabel lain yang tidak diperhitungkan dalam model ini.

Berdasarkan hal tersebut, walaupun kecil namun terdapat pengaruh secara bersama-sama antara pola asuh orang tua, status sosial ekonomi orang tua, gaya mengajar guru, dan asertivitas terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi tinggi-rendahnya prestasi belajar siswa. Ini berarti, untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi tidak cukup hanya memperhatikan faktor pola asuh orang tua, status sosial ekonomi orang tua, gaya mengajar guru dan asertivitas siswa saja, namun juga memperhitungkan faktor-faktor lain.

Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap asertivitas siswa kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial SMA N 3 Pangkalpinang tahun ajaran 2020/2021.
2. Tidak terdapat pengaruh antara status sosial ekonomi orang tua, terhadap asertivitas siswa kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial SMA N 3 Pangkalpinang tahun ajaran 2020/2021.
3. Terdapat pengaruh antara gaya mengajar guru di kelas terhadap asertivitas siswa kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial SMA N 3 Pangkalpinang tahun ajaran 2020/2021.
4. Terdapat pengaruh antara asertivitas siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial SMA N 3 Pangkalpinang tahun ajaran 2020/2021.
5. Terdapat pengaruh antara pola asuh orang tua, status sosial ekonomi orang tua, gaya mengajar guru, dan asertivitas siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial SMA N 3 Pangkalpinang tahun ajaran 2020/2021.

Penelitian ini sudah diupayakan secara maksimal, namun tetap saja mempunyai beberapa keterbatasan yaitu:

1. Penelitian ini hanya meneliti pola asuh orang tua, status sosial ekonomi orang tua, dan gaya mengajar guru terhadap asertivitas dan prestasi belajar ekonomi siswa. Masih terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi asertivitas dan prestasi belajar ekonomi siswa, misalnya lingkungan sosial, teman sebaya, dan sebagainya.
2. Instrumen penelitian berupa angket, sehingga peneliti tidak dapat mengetahui kebenaran pengisian instrumen.

Daftar Pustaka

- Aswandi Bahar. (1989). Dasar- Dasar Kependidikan. Semarang: Effar Publishing.
- Hamzah B. Uno. (2006). Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara.
- Liza Marini dan Elvi Andriani. (2005). Perbedaan Asertivitas Remaja Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua. *Jurnal Psikologia* No. 2 Desember 2005. Hlm 46-51.
- Martin, A.D. (2003). *EmotionalQualityManagement*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Pratanti. (2007). Pengertian Perilaku Asertif. (<http://septiamega.wordpress.com/>diakses pada 20 Januari 2013 pukul 13.45 WIB)
- Qurotul Ayuni. (2010). Perbedaan Tingkat Asertivitas Antara Siswa dari Keluarga Lengkap dengan Siswa dari Keluarga SingleParent di SMK Negeri 1 Pakong Pamekasan Madura. Skripsi. FP: UIN Malang
- Rizky Mahardhika. (2004). Asertivitas Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Matematika serta Hubungannya terhadap Prestasi Siswa di SMU Muhammadiyah 4 Lamongan. Skripsi. FKIP UMM
- Roucek-Warren. (2006). *SociologyanIntroduction*. Jakarta: PT. Ralph Linton.
- Sawitri Supardi Sadarjoen. (2005). *Jiwa yang Rentan*. Jakarta: Kompas
- Santosa. (1999). Peran Orang Tua dalam Mengajarkan Asertifitas Pada Remaja. *Anima: Indonesian Psychological Journal*
- Sri Haryanti. (2005). “Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan konstruktivis di SMAN 1 Depok Yogyakarta.” Skripsi. Yogyakarta: UNY
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan RnD*. Bandung: PT Alfabeta.